Mendengar istilah kecerdasan buatan (AI) dan Anda mungkin berpikir tentang mengemudi sendiri

mobil, robot, ChatGPT atau chatbot AI lainnya, dan gambar yang dibuat secara artifisial. Tapi itu juga

penting untuk melihat di balik keluaran AI dan memahami cara kerja teknologi dan fungsinya

dampaknya bagi generasi sekarang dan mendatang.

AI adalah sebuah konsep yang secara formal telah ada sejak tahun 1950an, ketika AI didefinisikan sebagai a

kemampuan mesin untuk melakukan tugas yang sebelumnya membutuhkan kecerdasan manusia. Ini

adalah definisi yang cukup luas dan telah dimodifikasi selama beberapa dekade penelitian dan

kemajuan teknologi.

Saat Anda mempertimbangkan untuk menugaskan intelijen ke mesin, seperti komputer, maka masuk akal untuk melakukannya

mulailah dengan mendefinisikan istilah 'kecerdasan' -- terutama ketika Anda ingin menentukan apakah itu buatan

sistem benar-benar layak mendapatkannya

Selain itu: Para ahli ini berlomba untuk melindungi AI dari peretas

Tingkat kecerdasan kita membedakan kita dari makhluk hidup lainnya dan penting bagi manusia

pengalaman. Beberapa ahli mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan beradaptasi, memecahkan masalah, merencanakan,

berimprovisasi dalam situasi baru, dan mempelajari hal-hal baru.

Karena kecerdasan kadang-kadang dilihat sebagai landasan pengalaman manusia, mungkin hal ini tidak terjadi

mengejutkan bahwa kami mencoba dan menciptakannya kembali secara artifisial dalam upaya ilmiah.

Dan sistem AI saat ini mungkin menunjukkan beberapa ciri kecerdasan manusia, termasuk

pembelajaran, pemecahan masalah, persepsi, dan bahkan spektrum kreativitas dan sosial yang terbatas

intelijen.

Kecerdasan buatan hadir dalam berbagai bentuk dan telah menjadi umum dalam kehidupan sehari-hari. Speaker pintar di atas perapian Anda yang dilengkapi dengan asisten suara seperti Alexa atau Google adalah dua contoh bagus dari AI. Contoh lainnya adalah chatbot AI populer, seperti ChatGPT, Bing Chat yang baru, dan Google Bard.

Ketika Anda bertanya kepada ChatGPT tentang ibu kota suatu negara atau Anda meminta Alexa memberikan pembaruan cuaca, Anda akan mendapatkan respons yang merupakan hasil dari algoritma pembelajaran mesin.

//

Kecerdasan buatan hadir dalam berbagai bentuk dan telah menjadi umum dalam kehidupan sehari-hari. Speaker pintar di atas perapian Anda yang dilengkapi dengan asisten suara seperti Alexa atau Google adalah dua contoh bagus dari AI. Contoh lainnya adalah chatbot AI populer, seperti ChatGPT, Bing Chat yang baru, dan Google Bard.

Ketika Anda bertanya kepada ChatGPT tentang ibu kota suatu negara atau Anda meminta Alexa memberikan pembaruan cuaca, Anda akan mendapatkan respons yang merupakan hasil dari algoritma pembelajaran mesin.

Juga: Bagaimana ChatGPT bekerja? Meskipun sistem-sistem ini bukan pengganti kecerdasan atau interaksi sosial manusia, mereka memiliki kemampuan untuk menggunakan pelatihan mereka untuk beradaptasi dan mempelajari keterampilan baru untuk tugas-tugas yang tidak secara eksplisit diprogram untuk dilakukan.

Apa saja jenis-jenis AI?

Kecerdasan buatan dapat dibagi menjadi tiga subkategori yang diterima secara luas: AI sempit,

AI umum, dan AI super.

//

Kecerdasan Buatan yang Sempit (Artificial Narrow Intelligence/ANI) sangat penting untuk asisten suara seperti Siri, Alexa, dan Google Assistant. Kategori ini mencakup sistem cerdas yang telah dirancang atau dilatih untuk melakukan tugas-tugas tertentu atau menyelesaikan masalah-masalah khusus, tanpa secara eksplisit dirancang untuk melakukannya.

ANI sering disebut sebagai kecerdasan buatan yang lemah, karena tidak memiliki kecerdasan umum. Namun, beberapa contoh dari kekuatan kecerdasan buatan yang sempit melibatkan asisten suara yang disebutkan di atas, serta sistem pengenalan gambar, teknologi yang merespons permintaan layanan pelanggan sederhana, dan alat-alat yang menandai konten tidak pantas secara online.

Kecerdasan Buatan Umum (Artificial General Intelligence/AGI), juga dikenal sebagai kecerdasan buatan yang kuat, masih merupakan konsep hipotetis yang melibatkan kemampuan mesin untuk memahami dan menjalankan berbagai tugas berdasarkan pengalaman terakumulasi. AGI mencapai tingkat kecerdasan manusia, memungkinkannya untuk merasionalkan dan berpikir seperti manusia.

Seperti manusia, AGI berpotensi mampu memahami setiap tugas intelektual, berpikir secara abstrak, belajar dari pengalamannya, dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan masalah baru. Pada dasarnya, kita berbicara tentang sistem atau mesin yang mampu menggunakan akal sehat, yang saat ini belum dapat dicapai dengan bentuk kecerdasan buatan yang tersedia.

Mengembangkan sistem dengan kesadaran sendiri masih, mungkin, jauh dari jangkauan, tetapi itu merupakan tujuan akhir dalam penelitian kecerdasan buatan.

//

Kecerdasan Buatan Super (Artificial Super Intelligence/ASI) adalah sistem yang tidak hanya akan mengguncang umat manusia, tetapi juga berpotensi menghancurkannya. Ini adalah jenis kecerdasan buatan di mana kecerdasan mesin melampaui segala bentuk kecerdasan manusia, dalam setiap aspek, dan unggul dalam setiap fungsi.

Sistem cerdas yang dapat belajar dan terus meningkatkan dirinya masih bersifat hipotetis. Namun, jika diterapkan dengan efektif dan etis, sistem ini berpotensi mencapai kemajuan dan prestasi luar biasa dalam bidang kedokteran, teknologi, dan lainnya.

//